

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud, 2014:5). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2012:17). Dengan pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pengembangan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Setiap anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari sejak dalam kandungan sampai dengan anak dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan adalah sama, karena pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses perubahan menuju kearah tertentu. Menurut Santrock (Soetjiningsih 2012: 2) perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut di sepanjang rentang kehidupan individu. Sebagian besar perkembangan melibatkan pertumbuhan, namun juga melibatkan kemunduran/penuaan.

Pada usia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perkembangan kemampuan anak sangat terlihat. Salah satu kemampuan pada anak yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Kemampuan fisik atau motorik anak yang harus dikembangkan salah satunya adalah perkembangan motorik kasar. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Sujiono, 2010: 1.3).

Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan motorik, baik keterampilan motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar, seperti berlari, melompat dan memanjat. Menurut Permendikbud (2015: 11) motorik kasar mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. Menurut Sujiono (2010: 1.5-1.7) perkembangan motorik memiliki peran dalam perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial dan emosi anak, dan perkembangan kognitif anak.

Peran kemampuan motorik untuk perkembangan fisiologis anak adalah pentingnya anak bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tidak mendapat masalah dengan jantungnya karena sering dan rutinnya anak bergerak dengan cara berolahraga maka kegiatan tersebut juga menstimulasi semua proses fisiologis anak, seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasannya. Pembiasaan anak untuk senang bergerak atau berolahraga akan semakin baik dilakukan saat anak masih kecil, misalnya saat anak usia TK. Sebenarnya, kegiatan motorik kasar anak merupakan awal anak mulai kenal kegiatan berolahraga. Jika anak terbiasa berolah fisik/berolahraga mulai ia kecil maka hal itu akan berakibat baik untuk pembentukan postur tubuh anak kemudian. Selain itu, kegiatan berolahraga atau bergerak akan membuat tulang dan otot anak bertambah kuat dan banyaknya aktivitas bergerak juga akan mengontrol berat badan anak yang gemuk/badannya berlebih akan bergerak lebih sedikit dibandingkan anak berat badannya normal. (Sujiono, 2010: 1.5-1.6).

Peran kemampuan motorik untuk perkembangan sosial dan emosi anak yaitu seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Lingkungan teman-temannya pun akan menerima anak yang memiliki kemampuan motorik atau gerak lebih baik, sedangkan anak yang tak memiliki kemampuan gerak tertentu akan kurang diterima teman-temannya. Penerimaan teman-teman dan lingkungannya akan menyebabkan anak mempunyai rasa percaya diri yang baik. Sebaiknya saat anak-anak kecil mereka dapat memulai mempelajari berbagai jenis kegiatan fisik/motorik secara bebas sesuai dengan kemampuan mereka sendiri dan tanpa dibanding-bandingkan dengan anak lainnya. Hal itu membuat anak mau melakukan berbagai kegiatan dengan senang hati tanpa rasa takut dan malu (Sujiono, 2010: 1.7).

Peran kemampuan motorik untuk kognitif anak yaitu meningkatnya kemampuan fisik anak saat mereka usia TK membuat aktivitas fisik/motorik mereka juga semakin banyak. Adanya kemampuan/keterampilan motorik anak juga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Dengan demikian, sering pula para ahli menekankan bahwa kegiatan fisik dan juga keterampilan fisik anak akan dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak. Gerakan yang mereka lakukan saat bermain bermanfaat untuk membuat fungsi belahan otak kanan dan otak kiri anak seimbang. Belahan otak kiri mengatur cara berpikir logis dan rasional, menganalisis, bicara serta berorientasi pada waktu dan hal-hal terperinci, sedangkan belahan otak kanan berperan mengatur hal-hal yang intuitif, bermusik, menari, dan kreativitas. Berbagai permainan yang dilakukan anak akan membuat otak kiri dan otak kanan anak berfungsi dengan baik (Sujiono, 2010: 1.7-1.8).

Supaya perkembangan motorik kasar anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan dan berkembang dengan baik, maka diperlukan stimulasi. Stimulasi yang akan diberikan adalah melalui kegiatan atau permainan seperti, berlari, melompat, memanjat, dsb.

Belajar melalui bermain merupakan hal yang sesuai untuk anak. Menurut Hurlock (Mulyani, 2016: 24) bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

Istilah permainan berasal dari kata dasar “main” yang mendapat imbuhan “per-an”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “main” adalah berbuat sesuatu yang menyenangkan hati (dengan menggunakan alat atau tidak). Dengan demikian, “permainan” adalah sesuatu yang di dimainkan; perbuatan yang dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, biasa saja (Mulyani, 2016: 46). Perkembangan juga dapat menstimulasi beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek perkembangan motorik kasar. Permainan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak salah satunya adalah permainan lompat tali.

Permainan lompat tali adalah permainan yang menyerupai tali yang disusun dari karet gelang, ini merupakan permainan yang terbilang sangat populer sekitar tahun 70-an sampai 80-an. Permainan lompat tali sangat bermanfaat bagi anak. Anak akan belajar cara atau teknik melompat yang baik, cara mendarat yang baik, mengukur tinggi lompatan, dan sebagainya. Inilah yang akan membuat anak tumbuh menjadi cekatan, tangkas, dan dinamis. Otot-ototnya pun padat, berisi, kuat, serta terlatih (Mulyani, 2016: 78). Permainan lompat tali dapat dilakukan seorang diri dan berkelompok.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan di TK Aisyiyah Ngrenak Delingan, kelompok A sudah diberikan stimulasi motorik kasar oleh guru dengan berbagai kegiatan. Kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi motorik kasar anak seperti: senam, berlari, melompat dengan kedua kaki dan jalan sehat. Namun, guru belum melakukan kegiatan yang dapat menstimulasi motorik kasar dengan permainan tradisional, seperti lompat tali. Kegiatan yang digunakan guru untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak kurang inovasi, sehingga anak mudah bosan.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di TK Aisyiyah Ngrenak Delingan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perkembangan motorik kasar dan permainan tradisional. Dengan demikian peneliti menetapkan judul

“Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Ngrenak Delingan Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Guru TK Aisyiyah Ngrenak sudah melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar, namun stimulasi yang dilakukan dan diberikan tersebut masih kurang inovasi.
2. TK aisyiyah Ngrenak belum menggunakan permainan tradisional untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah permainan tradisional yang dibatasi pada permainan di luar kelas dan termasuk permainan tradisional, yaitu bermain lompat tali.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah permainan tradisional dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Ngrenak Delingan Karanganyar tahun ajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Ngrenak Delingan Karanganyar tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Permainan lompat tali dapat melatih kemampuan motorik kasar anak. Dalam permainan ini, anak akan belajar cara atau teknik melompat yang baik, cara mendarat yang baik, mengukur tinggi lompatan dan sebagainya. Inilah yang akan membuat anak tumbuh menjadi cekatan, tangkas, dan dinamis. Otot-ototnya pun padat, berisi, kuat, serta terlatih. (Mulyani, 2016: 78).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Berpengaruh apa tidak penelitian ini terhadap pengetahuan guru tentang permainan lompat tali
- 2) Apakah penelitian ini akan menambah pengetahuan guru tentang perkembangan motorik kasar atau tidak.

b. Bagi Anak

- 1) Untuk memberi dan mengenalkan permainan lompat tali pada anak
- 2) Mengembangkan motorik kasar yang dimiliki anak

c. Bagi Orang Tua

Nantinya untuk memberi pengetahuan kepada orang tua apakah permainan lompat tali memang memberikan pengaruh untuk mengembangkan motorik kasar anak.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar pada Kelompok A di TK Aisyiyah Ngrenak Delingan Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018.